

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK  
CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN  
LABUHANBATU SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FRANSISCO ARGATHA GINTING**

**NPM : 1604300208**

**PRODI : AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK  
CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN  
LABUHANBATU SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FRANSISCO ARGATHA GINTING**

**1604300208**

**AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**

  
**Mailina Harahap, S.P., M.Si.**  
Ketua

  
**Akbar Habib, S.P., M.P.**  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan

  
**Assoc. Prof. H. Asrihanarni Munar, M.P.**

Tanggal Lulus, 14 November 2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

NAMA : FRANSISCO ARGATHA GINTING

NPM : 1604300208

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA”** adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



## RINGKASAN

**FRANSISCO ARGATHA GINTING (1604300208)** dengan judul skripsi “**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**” Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Mailina Harahap, S. P., M. Si.**, sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Bapak Akbar Habib, S. P., M. P.**, sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Lokasi penelitian ini di Desa Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Rantauprapat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kuisioner dan wawancara dengan data primer dan sekunder. Metode penarikan sampel menggunakan cara sengaja ( Purposive Sampling) yang dimana hanya berfokus pada satu sampel saja.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sistem produksi dan kegiatan proses produksi pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak untuk dijalankan. Indikator kegiatan proses produksi terlihat dari pemilihan lokasi yang strategis dan dekat dengan bahan baku pembuatan pupuk organik. Kegiatan produksi yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan kapasitas pabrik. (2) kelayakan usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu selama berdiri dikatakan layak untuk diusahakan dengan kriteria kelayakan menunjukkan nilai: Net B/C Ratio sebesar 5,69 sehingga  $B/C > 1$  dan payback period selama 2 tahun 1 bulan. Dengan total pendapatan sebesar Rp. 240.847.325/bulan.

**Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Pupuk Organik, Proses Produksi.**

## SUMMARY

**FRANSISCO ARGATHA GINTING (1604300208)** with the title of the thesis “**BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF ORGANIC FERTILIZER CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**” This research was supervised by **Ms. Mailina Harahap, S. P., M. Si.**, As the Chairperson of the Advisory Commission and **Mr. Akbar Habib, S. P., M. P.**, as a member of the Advisory Commission.

The location of this research is in Lingga Tiga Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency, Rantauprapat. The location selection was carried out deliberately, the research data collection was obtained from questionnaires and interviews with primary and secondary data. The sampling method uses purposive sampling, which only focuses on one sample.

The results of the analysis of this study indicate that: (1) production systems and activities of the organic fertilizer production process CV. DIMAS JAYA is worth running. Indicators of production process activities can be seen from the selection of a strategic location close to raw materials for making organic fertilizers. Production activities have been carried out in accordance with factory capacity. (2) the feasibility of the organic fertilizer business of CV. DIMAS JAYA, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency during its establishment was said to be feasible with the eligibility criteria showing the value: Net B / C Ratio of 5.69 so that  $B / C > 1$  and payback period of 2 years and 1 month. With a total income of Rp. 240,847,325 / month.

**Keywords: Business Feasibility, Organic Fertilizer, Production Process.**

## **RIWAYAT HIDUP**

Fransisco Argatha Ginting dilahirkan di Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, pada tanggal 23 November 1998 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Firdaus Ginting dan Ibu Susi Indrayani.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2004 – 2010 Menjalani Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 115530 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Pada Tahun 2010 – 2013 Menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Pada Tahun 2013 – 2016 Menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Pada Tahun 2016 Menjalani Pendidikan Strata 1 (S1) Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Pada Program Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada Bulan Agustus 2019 Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
6. Pada Tanggal 02 September – 30 September 2019 Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara II Unit Kebun Kwala Sawit.
7. Bulan Agustus – September 2020 Melakukan Penelitian Skripsi di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada CV. DIMAS JAYA.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK CV. DIMAS JAYA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya Bapak Firdaus Ginting dan Ibu Susi Indrayani yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.
8. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya untuk semangat mengerjakan proposal ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Medan, November 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Pupuk .....	6
Manfaat Pupuk .....	7
Organik.....	7
Pupuk Organik .....	9
Kelebihan Pupuk Organik .....	9
Kekurangan Pupuk Organik.....	10
Jenis-Jenis Pupuk Organik .....	10
Perbandingan Pupuk Organik Dan Anorganik.....	12

Aspek Keuangan .....	14
Sistem Produksi.....	15
Macam-Macam Sistem Produksi .....	15
Kerangka Pemikiran.....	17
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Jenis Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data .....	21
Metode Analisis Data .....	21
Penelitian Terdahulu .....	22
Defenisi dan Batasan Operasional .....	24
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
Letak Geografis Wilayah .....	25
Luas Tanaman Pekebunan.....	26
Kedaaan Penduduk.....	27
Penggunaan Wilayah.....	28
Sejarah Berdirinya Pabrik Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	29
Visi dan Misi Perusahaan.....	30
Stuktur Organisasi Perusahaan.....	30
Deskripsi Pekerjaan.....	31
Fasilitas Pabrik Pupuk Organik.....	33
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>

Sistem Produksi.....	35
Kegiatan Produksi Pupuk Organik.....	35
Pemilihan Lokasi Usaha.....	35
Persediaan Bahan Baku.....	37
Proses Produksi .....	38
Kapasitas Produksi Pupuk.....	40
Hasil Analisis Kegiatan Produksi Pupuk Organik .....	40
Aspek Finansial.....	41
Biaya Tetap .....	41
Biaya Variabel.....	42
Biaya Total .....	43
Penerimaan Usaha Pupuk Organik .....	44
Pendapatan Usaha Pupuk Organik.....	45
Analisis Kelayakan B/C .....	46
Payback Period.....	47
Hasil Analisis Aspek Finansial .....	47
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
Kesimpulan.....	48
Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Perbandingan Keunggulan Pupuk Organik Dengan Pupuk Anorganik ....	13
2. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Labuhanbatu .....	26
3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu .....	27
4. Luas Wilayah Kecamatan di kabupaten Labuhanbatu 2019 .....	28
5. Profil Singkat Pabrik Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	30
6. Takaran Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik .....	37
7. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	42
8. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA.....	43
9. Biaya Total Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	44
10. Penerimaan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	44
11. Pendapatan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Operasional .....	19
2. Struktur Organisasi CV. DIMAS JAYA.....	31
3. Diagram Aliran Pembuatan Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner .....	51
2. Laporan Biaya Penyusutan Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA.....	55
3. Laporan Biaya Tetap Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	56
4. Laporan Biaya Variabel Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	57
5. Pendapatan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA .....	58
6. Peta Kabupaten Labuhanbatu.....	59
7. Surat Izin Usaha .....	60
8. Dokumentasi .....	61

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Luasnya lahan pertanian di daerah kita mengakibatkan kebutuhan pupuk dari tahun ketahun mengalami peningkatan namun saat musim tanam tiba pupuk buatan (anorganik) sering hilang dipasaran walaupun ada harganya pasti mahal. Pupuk digunakan untuk menyuburkan tanaman tapi tanaman yang diharapkan adalah tanaman yang bisa menghasilkan produk pertanian organik, maksudnya produk pertanian yang baik bagi kesehatan manusia dan juga ramah lingkungan. Untuk mendapatkan produk pertanian organik tersebut tentu diawali dengan menggunakan pupuk organik. Pupuk organik dapat dibuat dari sisa bahan tanaman (kompos), pupuk hijau, dan pupuk kandang. Pupuk kandang yang dimaksud dapat berasal dari kotoran sapi, maupun kotoran ayam (Susriyati, 2019).

Pada sektor pertanian, Indonesia terkenal dengan hasil alam yang melimpah berkat kesuburan tanah yang dimiliki. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar sebagai penyokong ketahanan pangan. Tak terkecuali pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia. Untuk mengembangkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, pihak pemerintah dan investor selaku pengusaha sudah mulai memberikan pengetahuan terhadap pupuk organik kepada pihak-pihak kelompok tani. Hal ini dilakukan agar para petani menggunakan pupuk yang berkualitas pada tanaman yang akan di garapnya, dengan demikian petani dapat meningkatkan hasil panen yang berkualitas tinggi dan menghasilkan tanaman yang sehat, yaitu bebas dari bahan kimia. Dengan kondisi tersebut, memungkinkan adanya peluang pada pupuk

organik untuk lebih mengintensifikasi lagi pengeksplorasian sumber daya alam yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pertanian yang semakin meningkat setiap tahunnya (Zulkarnaini, 2014).

Limbah terdiri dari 3 bentuk yaitu cair, padat, dan gas. Limbah padat dapat juga diartikan sampah yang jika dibiarkan akan menjadi masalah seperti pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah padatsaat ini menjadi permasalahan dunia yang semakin rumit seiring bertambahnya populasi makhluk hidup, industrialisasi, dan perubahan gaya hidup. Melihat sumberdaya alam Indonesia yang cukup prospektif untuk mengusahakan pertanian organik, maka pemerintah mensosialisasikan program peningkatan pertanian organik di Indonesia yang bernama Go Organic. Program ini merupakan suatu cara pemerintah untuk memasyarakatkan pertanian organik di Indonesia. Program Go Organic memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik di dunia. Untuk mencapai visi tersebut, pemerintah membuat kebijakan peningkatan produksi komoditas pertanian organik (Sutanto, 2002).

Pupuk organik menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan dilihat dari tingkat perbedaan antara kebutuhan dan penawaran pupuk tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik perlu dilakukan proses produksi yang menghasilkan Out Put pupuk organik yang diinginkan pasar. Melihat hal ini pemerintah mengeluarkan acuan melalui peraturan menteri pertanian nomor: 1 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah. Dalam aturan tersebut pasal 3 bahwa Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah pada sistem pertanian organik yang diedarkan wajib dilakukan Pendaftaran. Para produsen pupuk organik memandang ini adalah suatu peluang



usaha yang menjanjikan karena pemerintah dan para petani akan mulai beralih ke pupuk organik. Meskipun memiliki peluang yang besar, para produsen pupuk organik harus mengkaji kelayakan usaha. Karena suatu usaha harus memiliki kelayakan dan mendatangkan profit.

Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA merupakan pabrik pupuk organik yang baru didirikan di Kabupaten Labuhanbatu. Pendirian pabrik ini dikarenakan masih besarnya peluang usaha untuk mengembangkan pupuk organik dan juga sebagai suatu upaya dalam pemanfaatan limbah peternakan dan limbah dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah salah satu pabrik pupuk organik yang berdiri di lingkungan desa Aek Korsit Kecamatan Bilah Hulu. Pabrik pupuk organik ini awalnya didirikan pada tahun 2007 dan baru mulai berganti nama menjadi CV atau perusahaan yang telah mendapatkan izin beroperasi pada tahun 2019. Sebagai unit bisnis yang baru, pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA akan menghadapi perubahan situasi bisnis. Perubahan tersebut ada yang dapat diprediksi dan ada pula yang tidak dapat diprediksi. Perubahan kondisi tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha sehingga perlu dilakukan pengkajian kelayakan usaha secara finansial dan non finansial untuk mengetahui apakah pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak dalam pendiriannya dan mengetahui secara jelas faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis pupuk organik yang dijalankan.

Alasan saya memilih judul penelitian ini karena pabrik CV. DIMAS JAYA baru didirikan pada tahun lalu yang tepatnya pada tahun 2019 dan lokasinya juga jauh dari pusat kota. Masalahnya bagaimana pabrik pupuk organik CV.

DIMAS JAYA ini melakukan pemasaran pupuk nya dengan efisien dan layak untuk diusahakan, sedangkan lokasi dari CV. DIMAS JAYA ini jauh dari pusat kota yang memungkinkan pabrik tersebut melakukan kegiatan pemasaran produksinya lebih efektif dan efisien. Maka dari itu saya tertarik ingin melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik di CV. DIMAS JAYA ini dan melihat kelayakan pabrik yang mencakup kegiatan produksi, menghitung penerimaan usaha, pendapatan perbulan dan total biaya produksi usaha pabrik pupuk organik perbulannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem produksi dan kegiatan produksi yang dilakukan CV. DIMAS JAYA?
2. Apakah usaha pupuk organik di CV. DIMAS JAYA layak untuk diusahakan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji sistem produksi dan kegiatan produksi pupuk organik CV. DIMAS JAYA.
2. Menganalisis kelayakan usaha pupuk organik di CV. DIMAS JAYA.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kelayakan usaha pupuk organik dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan demi keberlangsungan usahanya.
2. Peneliti, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Pihak-pihak yang membutuhkan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, dan dapat dijadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan studi lanjutan, khususnya di bidang studi kelayakan bisnis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pupuk**

Berbicara tentang tanaman tidak akan lepas dari masalah pupuk. Dalam pertanian modern, penggunaan materi yang berupa pupuk adalah mutlak untuk memacu tingkat produksi tanaman yang diharapkan. Seperti telah diketahui bersama bahwa pupuk yang diproduksi dan beredar dipasaran sangatlah beragam, baik dalam hal jenis, bentuk, ukuran, maupun kemasannya. Pupuk-pupuk tersebut hampir 90% sudah mampu memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, dari unsur makro hingga unsur yang berbentuk mikro. Kalau tindakan pemupukan untuk menambah bahan-bahan yang kurang tidak segera dilakukan tanaman akan tumbuh kurang sempurna, misalnya menguning, tergantung pada jenis zat yang kurang.

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Secara alamiah, bumi dan atmosfer di atasnya adalah sumber hara yang tidak terbatas bagi kehidupan tanaman. Namun ketersediaannya tidak seirama dengan kebutuhan tanaman, sehingga diperlukan campur tangan manusia melalui biosphere management, di antaranya pengaturan komoditas, klon, masa tanam, lokasi, pemupukan, irigasi, dll, agar tujuan produksi tinggi dan efisien dapat tercapai. Tanaman membutuhkan 13 macam unsur hara esensial makro (N, P, K, S, Mg, Ca), unsur hara mikro (Cl, Fe, Mn, Zn, Cu, B, Mo) dan kurang lebih 5 unsur hara non-esensial / fungsional (Na, Co, V, Si, Ni). Ke 13 unsur hara esensial wajib diperlukan tanaman untuk metabolisme yang sempurna, sementara itu 5 unsur hara non esensial, dalam

beberapa hal mampu berfungsi atau menggantikan sementara peran beberapa unsur hara esensial. Kekurangan hanya salah satu hara esensial akan menyebabkan keterbatasan produktivitas. Dalam aspek hara, produktivitas tanaman dibatasi oleh hara yang paling minimal (Saraswanti, 2016).

### **Manfaat Pupuk**

#### 1. Berkaitan dengan sifat fisik tanah

Manfaat pupuk dalam hal ini adalah memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Manfaat lain adalah mengurangi erosi pada permukaan tanah, berfungsi sebagai penutup tanah dan memperkuat struktur tanah dibagian permukaan sehingga tanah tidak mudah tergerus air.

#### 2. Berkaitan dengan kimia

Menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk membantu mencegah terjadinya kehilangan unsur hara seperti, N, P, K yang sifatnya sangat mudah hilang karna adanya penguapan.

### **Organik**

Secara umum adalah yang berkaitan dengan suatu organisme, benda hidup atau kehidupan di alam semesta yang ditunjukkan dengan hubungan yang harmonis antara unsur-unsur keseluruhan serta ditandai dengan pengembangan secara bertahap atau alami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organik berkaitan dengan yang alami, teratur dan seimbang. Organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil

pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia.

Sumber primer bahan organik adalah jaringan tanaman berupa akar, batang, daun, dan buah. Bahan organik dihasilkan oleh tumbuhan melalui proses fotosintesis. Karbon merupakan unsur penyusun utama dari bahan organik. Unsur karbon ini berada dalam bentuk senyawa-senyawa polisakarida, seperti selulosa, hemi selulosa, pati, dan bahan-bahan pektin dan lignin. Selain itu, nitrogen merupakan unsur yang paling banyak terakumulasi dalam bahan organik karena merupakan unsur yang penting dalam sel mikroba yang terlibat dalam proses perombakan bahan organik tanah. Jaringan tanaman akan mengalami dekomposisi dan akan terangkut ke lapisan bawah kemudian menyatu dengan tanah. Tumbuhan tidak saja sumber bahan organik, tetapi sumber bahan organik berasal dari seluruh makhluk hidup. Sumber sekunder bahan organik adalah fauna. Fauna terlebih dahulu harus menggunakan bahan organik tanaman setelah itu barulah menyumbangkan pula bahan organik. Bahan organik tanah selain dapat berasal dari jaringan asli juga dapat berasal dari bagian batuan (Siahaan, 2009).

Bahan organik memiliki peranan sangat penting di dalam tanah. Bahan organik tanah merupakan salah satu indikator kesehatan tanah. Tanah yang sehat memiliki kandungan bahan organik tinggi yaitu sekitar lima persen dari kandungan total. Bahan organik tanah terdiri dari sisa-sisa tumbuhan atau binatang yang telah mengalami pelapukan. Tingkat pelapukan bahan organik berbeda-beda dan tercampur dari berbagai macam bahan. Bahan organik tanah menjadi salah satu indikator kesehatan tanah karena memiliki beberapa peranan

kunci di tanah. Peranan-peranan kunci bahan organik tanah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (Suryani, 2009).

### **Pupuk Organik**

Pupuk organik yang dihasilkan oleh CV. DIMAS JAYA merupakan hasil dari dekomposisi bahan padat yang berasal dari limbah PKS (Pabrik Kelapa Sawit) seperti tanah solid dan limbah ternak yang berupa kotoran hewan seperti kotoran sapi, serta menggunakan bakteri atau mikroba yang telah diformulasi, sehingga pupuk organik tersebut dapat diproduksi. Pupuk organik ini juga mengandung asam humat dan asam folat serta zat pengatur tumbuh yang dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. Frekuensi pemberian pupuk dengan dosis yang berbeda menyebabkan hasil produksi jumlah daun yang berbeda pula dan frekuensi yang tepat akan mempercepat laju pembentukan daun. Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk buatan yang berlebihan dikarenakan adanya bahan organik yang mampu memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah.

### **Kelebihan Pupuk Organik**

Pupuk organik mempunyai berbagai manfaat atau kelebihan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai unsur hara yang lengkap baik hara mikro maupun makro.
2. Mengandung asam-asam organik yaitu, asam humic, asam fulvic, dan hormon yang sangat baik untuk tumbuhan.
3. Menjadi penyangga pH tanah yang baik.

4. Kandungan bahan organik yang tinggi sehingga dapat memperbaiki struktur maupun sifat fisik tanah sehingga mampu mengikat air.
5. Aman dipakai dalam jumlah besar dan berlebih sekalipun.

### **Kekurangan Pupuk Organik**

Pupuk organik selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan yang dapat berdampak pada tanaman, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kandungan hara yang relatif lebih kecil sehingga memerlukan jumlah yang besar terhadap penggunaannya.
2. Kandungan unsur hara dalam pupuk organik sulit di prediksi.
3. Respon tanaman terhadap pupuk organik lebih lambat dibanding oleh pupuk anorganik, karena pupuk organik bersifat slow release.
4. Pupuk organik sering menjadi faktor pembawa hama penyakit karena mengandung larva atau telur serangga sehingga tanaman dapat diserang.

### **Jenis-Jenis Pupuk Organik**

Pupuk organik terbagi menjadi dua macam, yaitu pupuk organik alami dan pupuk organik buatan. Pupuk organik alami adalah pupuk yang bahan bakunya benar-benar alami, tanpa penambahan unsur hara lain untuk melengkapi atau meningkatkan kandungan unsur haranya. Kandungan unsur hara pupuk ini tergantung pada jenis bahan, kondisi pemeliharaan, proses pembuatan, dan cara penyimpanannya. Jenis pupuk organik alami ada enam macam (AgroMedia, 2010), yaitu :



a) Pupuk kandang

Pupuk kandang berasal dari hasil pembusukan kotoran hewan, baik itu berbentuk padat (berupa feses atau kotoran) maupun cair (berupa air seni atau kencing), sehingga warna rupa, tekstur, bau, dan kadar airnya tidak lagi seperti asli.

b) Pupuk Kompos

Kompos adalah sampah organik yang telah mengalami proses pelapukan atau dekomposisi akibat adanya interaksi mikroorganisme yang bekerja di dalamnya. Bahan-bahan organik yang biasa dipakai bisa berupa dedaunan, rumput, jerami, sisa ranting atau dahan pohon, kotoran hewan, kembang yang telah gugur, air kencing hewan, kotoran hewan, dan sampah daur ulang.

c) Humus

Humus mirip dengan kompos, tetapi proses pelapukan bahan organiknya terjadi secara alami. Bahan dasar humus umumnya berupa sisa-sisa tanaman yang telah melapuk di kawasan hutan. Proses pelapukan berlangsung bertahun-tahun oleh mikroorganisme pengurai di dalam tanah dengan bantuan cuaca. Humus biasanya terdapat dilapisan paling atas di dalam kawasan hutan. Humus mengandung unsur hara makro N, P, dan K, juga mengandung unsur-unsur hara mikro.

d) Pupuk Hijau

Pupuk hijau adalah pupuk yang berasal dari tanaman atau bagian tanaman tertentu yang ditanam di dalam tanah dalam kondisi segar. Tujuannya untuk menambah bahan organik tanah dan unsur hara tanah, terutama

nitrogen. Tanaman yang digunakan adalah jenis yang mempunyai kemampuan mengikat nitrogen bebas di udara dan mengubahnya menjadi bentuk yang dapat diserap tanaman. Tanaman yang mempunyai kemampuan seperti ini yaitu tanaman dari keluarga kacang-kacangan atau polong-polongan (Leguminosae).

e) Kascing

Kascing adalah pupuk organik yang melibatkan cacing tanah dalam proses penguraian atau dekomposisi bahan organik. Kehadiran cacing justru membantu memperlancar proses dekomposisi. Proses pengomposan dengan melibatkan cacing tanah tersebut dikenal dengan istilah vermi-composting. Sementara hasil akhirnya disebut kascing (bekas cacing).

f) Pupuk Guano

Pupuk guano adalah pupuk yang berasal dari kotoran unggas liar, termasuk kelelawar. Sedangkan pupuk dari kotoran ayam, itik, atau merpati peliharaan tidak termasuk di dalamnya. Karena itu, pupuk ini dikenal pula sebagai pupuk burung. Pupuk guano merupakan hasil pelapukan batuan dan kotoran burung yang ada di dalam goa-goa alam. Jenis pupuk ini tergolong langka, sehingga sulit ditemukan di pasaran.

### **Perbandingan Pupuk Organik dan Anorganik**

Tanah yang terlalu sering diberi pupuk anorganik, lama kelamaan akan menjadi keras. Keadaan ini akan menyebabkan beberapa kesulitan, diantaranya tanah menjadi sulit diolah dan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu. Kesuburan dan kegemburan tanah akan terjaga apabila kita selalu menambahkan bahan organik, yaitu salah satunya pupuk organik. Pemakaian pupuk organik

sangat dianjurkan karena dapat memperbaiki produktivitas tanah, baik secara fisik, kimia, maupun biologi tanah. Secara fisik, pupuk organik bisa mengemburkan tanah, memperbaiki aerasi dan drainase, meningkatkan pengikatan antar partikel dan kapasitas mengikat air sehingga dapat mencegah erosi dan longsor, mengurangi hilangnya nitrogen terlarut, serta memperbaiki daya olah tanah.

**Tabel 1.** Perbandingan Keunggulan Pupuk Organik dengan Anorganik

No	Pupuk Organik	Pupuk Anorganik
1	Mengandung unsur hara makro dan mikro lengkap, tetapi jumlahnya sedikit.	Hanya mengandung satu atau beberapa unsur hara, tetapi dalam jumlah banyak.
2	Memiliki daya simpan air (water holding capacity) yang tinggi.	Tidak dapat memperbaiki struktur tanah, justru penggunaannya dalam jangka waktu panjang menyebabkan tanah menjadi keras.
3	Beberapa tanaman yang di pupuk dengan organik lebih tahan terhadap penyakit atau hama.	Sering membuat tanaman rentan terhadap penyakit dan hama.
4	Memiliki residual effect yang positif. Artinya pengaruh positif dari pupuk organik terhadap tanaman yang ditanam pada musim berikutnya masih ada sehingga pertumbuhan dan produktivitasnya masih bagus.	Pupuk anorganik mudah menguap dan tercuci. Karena itu, pengaplikasian yang tidak tepat akan sia-sia karena unsur hara yang ada hilang akibat menguap atau tercuci oleh air.
5	Meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang menguntungkan.	

*Sumber: Husein (2009)*

## Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara menyeluruh dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dinilai kelayakannya. Tujuan penilaian aspek keuangan adalah untuk mengetahui prakiraan pendanaan dan aliran kas proyek bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu rencana bisnis tersebut. Penilaian aspek keuangan meliputi penilaian mengenai sumber dana/modal yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi termasuk jenis dan biaya yang dikeluarkan selama waktu pelaksanaan bisnis, proyeksi neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode kedepan serta kriteria penilaian investasi.

Pengertian antara *outlay* dengan investasi terdapat sedikit perbedaan. Investasi adalah biaya yang dikeluarkan seharga proyek kalau sudah jadi (seharga aktiva tetap) dan sampai dengan siap untuk digunakan, sedangkan *outlay* adalah biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk pembuatan proyek tersebut atau *outlay* merupakan biaya aktiva tetap yang baru dikurangi dengan pemasukkan dari penjualan aktiva tetap yang lama. Apabila proyeknya berupa penggantian peralatan, misalnya penggantian mesin, maka *outlay*-nya sebesar pengeluaran untuk pembelian mesin baru sampai dengan mesin siap untuk digunakan dikurangi dengan sisa hasil penjualan mesin lama. Apabila proyeknya adalah sebagai perluasan usaha maka investasi sama dengan *outlay* karena investasi sebesar harga peralatan baru, sedangkan *outlay*-nya sebesar harga peralatan baru dikurangi dengan pemasukkan penjualan peralatan lama (jika ada) (Rahardja dan Kamal, 1985).

## **Sistem Produksi**

Sistem produksi merupakan satu susunan kegiatan ataupun elemen yang semuanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan akhir. Tidak hanya saling berhubungan, tapi juga semua elemen tersebut akan saling menopang satu dengan yang lainnya. Bisa dikatakan bahwa sistem ini adalah sistem integral yang didalamnya terdapat fungsional perusahaan dan juga komponen yang sifatnya struktural. Untuk yang fungsional itu terdiri dari pengendalian, perencanaan, pengawasan, dan lainnya yang masih berhubungan dengan pengaturan (manajerial). Lalu ada struktural yang terdiri dari tenaga kerja, mesin, peralatan, dan sebagainya.

## **Macam-Macam Sistem Produksi**

Sistem produksi ada banyak macam dan dibedakan berdasarkan proses, tujuan, atau kategori lainnya. Berikut ini macam-macam sistem produksi yang sering digunakan yaitu berdasarkan proses menghasilkan output dan tujuan operasinya.

### **1. Berdasarkan Proses Menghasilkan Output**

Berdasarkan proses menghasilkan output, sistem produksi terbagi menjadi dua macam, yaitu *continuous process* dan *intermittent process* :

- a. *Continuous process* merupakan jenis yang biasanya dikenal dengan proses produksi kontinu. Dalam hal ini, alat-alat yang digunakan untuk produksi barang disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan kegiatan dalam menghasilkan produk. Arus bahan dalam proses produksi juga sudah

distandarisasi sebelumnya. Continuous process akan memudahkan perusahaan yang memiliki produk dengan demand yang tinggi sehingga produknya akan lebih mudah dipasarkan.

- b. *Intermittent process* merupakan sistem produksi yang terputus-putus dan berupa kegiatan produksi yang dilakukan tidak berdasarkan standar namun berdasarkan produk yang dikerjakan. Maka dari itu, peralatan produksi disusun dan diatur secara fleksibel. Intermittent proses sangat cocok digunakan bagi perusahaan dengan produk yang digunakan pada musim-musim tertentu seperti perusahaan produksi jaket musim dingin.

## 2. Berdasarkan Tujuan Operasinya

Jika ditinjau dari tujuan operasinya, sistem produksi dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a. *Engineering to Order (ETO)*, dibuat jika pemesan meminta produsen membuat produk mulai dari proses perancangan.
- b. *Assembly to Order (ATO)*, adalah ketika produsen membuat desain standar dan modul operasional standar, maka produk dirakit sesuai dengan modul dan permintaan konsumen. Contoh perusahaan yang menerapkan sistem ATO adalah pabrik mobil.
- c. *Make to Order (MTO)*, adalah ketika produsen akan menyelesaikan pekerjaan akhir suatu produk setelah menerima pesanan untuk item (produk) tersebut.
- d. *Make to Stock (MTS)*, adalah ketika produksi barang akan diselesaikan sebelum ada pesanan dari konsumen.

## **Kerangka Pemikiran**

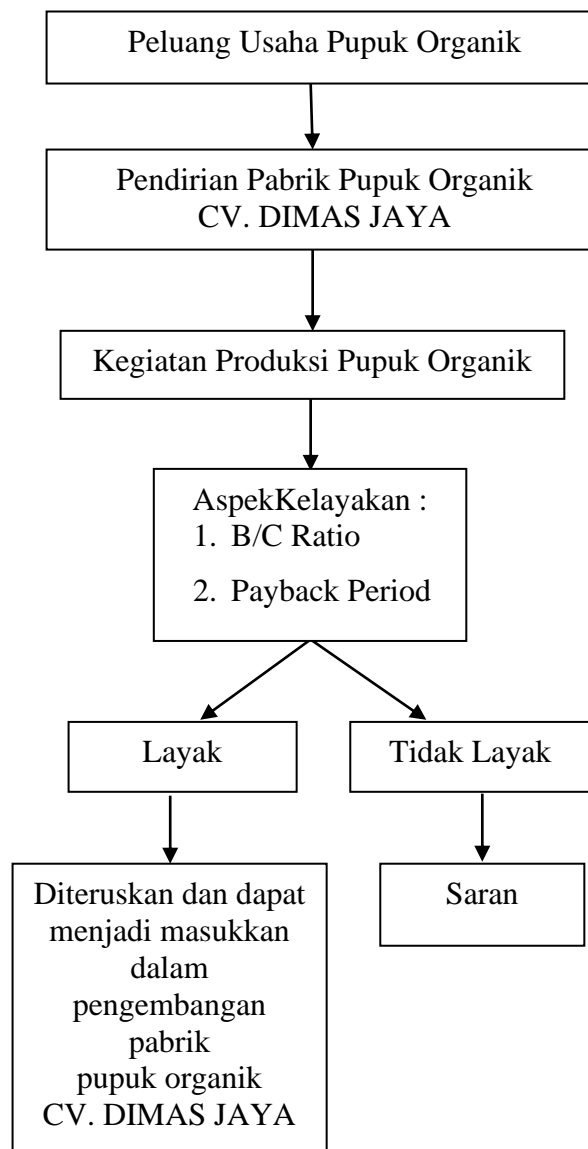
Adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam memandang pertanian organik. Masyarakat sudah mengetahui arti penting pola hidup sehat dan lebih memilih untuk mengkonsumsi bahan makanan yang tidak tercemar oleh unsur kimia. Kondisi ini menjadi pendorong peningkatan pertanian organik di Indonesia. Namun ada kendala yang cukup penting yang dihadapi oleh Indonesia yaitu rusaknya lahan pertanian. Salah satu faktor penyebab rusaknya lahan pertanian adalah penggunaan pupuk kimia pada lahan pertanian.

Kerusakan lahan pertanian di Indonesia merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan pemerintah dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan Indonesia. Pupuk organik merupakan salah satu sarana produksi pertanian yang memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi fisik tanah. Pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah dari berlempung liat menjadi ringan atau remah, memperbaiki daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak terurai, memperbaiki daya ikat air pada tanah, mempertinggi daya ikat tanah terhadap zat hara, membantu proses pelapukan bahan mineral, menyediakan makanan bagi mikroba, dan menurunkan aktivitas mikroorganisme merugikan.

Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA merupakan pabrik pupuk organik yang sudah lama didirikan pada tahun 2007 di Kabupaten Labuhanbatu, namun pabrik pupuk organik ini berubah menjadi CV setelah tahun 2019. Pembangunan pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA merupakan salah satu cara untuk menangkap peluang usaha yang prospektif sekaligus sebagai upaya untuk mensukseskan program pemerintah.

Sebagai unit bisnis yang baru, pendirian pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA perlu dikaji manajemen produksinya yang dilakukan secara menyeluruh pada usaha pupuk organik di pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA. Aspek yang dibahas yaitu aspek manajemen produksi /kegiatan proses produksi. Sedangkan aspek finansial usaha pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA yaitu dengan menggunakan alat analisis kriteria yang terdiri dari : B/C dan Payback Period. Hasil dari penelitian ini akan memperoleh informasi apakah usaha pembuatan pupuk organik CV. DIMAS JAYA ini layak untuk dijalankan ataukah sebaliknya usaha pembuatan pupuk organik ini tidak layak dan harus dibenahi.





**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Operasional

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di usaha pupuk organik yang berlokasi di CV. DIMAS JAYA, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Propinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive. Usaha pupuk organik ini merupakan usaha yang sudah lama berjalan sejak tahun 2007, namun baru pada tahun 2019 usaha pupuk ini menjadi perusahaan besar atau CV. Saya ingin melakukan penelitian di CV. DIMAS JAYA ini karna ingin mengetahui masalah pemasaran produksinya karena lokasi dari pabrik pupuk ini jauh dari pusat kota.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel atau populasi dalam hal ini adalah usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA. Guna

mencapai tujuan-tujuan dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan dipilih dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana yang menjadi *Key Informan* yaitu pemilik usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA, sedangkan yang menjadi *Stakholder* adalah pihak distributor dan konsumen langsung yang memerlukan pupuk organik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengusaha pupuk organik tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa kabupaten labuhanbatu serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha pupuk organik. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Artinya:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha pupuk organik. Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan B/C, dan Payback Period dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

B/C >1, Maka Usaha Layak Dilakukan

B/C <1, Maka Usaha Tidak Layak Dilakukan

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana:

n = Tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutupi initial investment

a = Jumlah initial investment

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke – n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke – n + 1

### **Penelitian Terdahulu**

(ABT Admojo, 2017) melakukan penelitian Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Formula Organik Blotong CV. Putra Harapan Jaya di Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis finansial agroindustri formula organik blotong CV. Putra Harapan Jaya di Kabupaten Lumajang selama 6 tahun (2016-2021 yang dinilai sekarang) dikatakan layak untuk diusahakan dengan tingkat suku bunga kredit investasi sebesar 10,50% kriteria kelayakan finansial menunjukkan nilai sebagai berikut: NPV sebesar Rp. 1.221.269.446,-; Net B/C sebesar, 1,9; Gross B/C sebesar, 1,2;

IIR sebesar, 39%; PR sebesar, 1,9 dan Payback Period selama 2 tahun 4 bulan 10 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri formula organik CV. Putra Harapan Jaya Kabupaten Lumajang layak untuk dilaksanakan.

(AZR Herlambang, 2019) meneliti tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Abon Jamur di UKM ALIANI FOOD Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial jamur suwir pada Usaha Kecil Menengah Ailani Food di Malang. Metode analisis yang digunakan adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), Gross B / C Ratio, dan Net B / C Ratio. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, usaha tersebut dikatakan layak. Net Present Value (NPV) yang diperoleh lebih besar dari 0 (Rp 192.677.836,6). Nilai Internal Rate of Return (IRR) lebih tinggi dari suku bunga bank (19%). Payback Period (PP) selama 3,8 tahun. Rasio B / C Kotor adalah 1,1375 dan Rasio B / C Bersih adalah 1,8287, yang lebih besar dari 0, yang berarti bisnis tersebut layak dilakukan.

(Fitriani, 2018) meneliti tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren di Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar gambaran umum industri pengolahan Gula Aren di Desa Terasa layak untuk dikembangkan karena dapat memperbaiki taraf hidup perekonomian masyarakat sebagai pengrajin gula aren dilihat dari Volume Produksi yaitu sebesar 188,10 Kg > BEP Volume Produksi yaitu sebesar 76,72 Kg, harga jual yaitu sebesar Rp. 9.000 > BEP harga yaitu sebesar Rp. 3.670, R/C yaitu sebesar 2,45 > 1 dan B/C sebesar 1,45 > 1. Dengan nilai Hasil BEP Produksi < Produksi, hasil BEP harga < Harga, R/C dan B/C Ratio lebih besar dari 1, maka dapat

disimpulkan bahwa usaha gula aren layak dikembangkan secara finansial di daerah penelitian.

Dari penelitian terdahulu yang tertera diatas terdapat kesamaan atau relevansi dengan judul penelitian yang saya teliti yaitu meneliti tentang Analisis Finansial Usaha Pupuk Organik di CV. DIMAS JAYA. Dengan adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat membantu penyelesaian dalam penelitian yang akan saya lakukan.

### **Defenisi Batasan Operasional**

1. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah pabrik satu-satunya yang mengelola bahan organik murni di kecamatan Bilah Hulu.
2. Pupuk organik CV. DIMAS JAYA merupakan hasil dari dekomposisi bahan padat yang berasal dari limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) seperti solid dan limbah ternak.
3. Pupuk organik CV. DIMAS JAYA ini memiliki brand yaitu pupuk organik wallet hitam.
4. Penelitian ini dilakukan di CV. DIMAS JAYA, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
5. Sampel dan Populasi dari penelitian ini hanya satu yaitu pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA.
6. Penelitian ini hanya melibatkan narasumber dari pihak pemilik pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA.
7. Analisis kelayakan usaha CV. DIMAS JAYA menggunakan B/C Ratio dan Payback Period.
8. Penelitian ini dilakukan pada bulan 8 tahun 2020.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA ini dilaksanakan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai 8 Oktober 2020.

### **Letak Geografis Wilayah**

Kecamatan Bilah Hulu terdiri dari 21 Desa dan 3 Kelurahan dengan luas wilayah 293,23 Km<sup>2</sup>. CV. DIMAS JAYA terletak di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Letak geografis CV. DIMAS JAYA berada pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut, pada posisi garis lintang 2°00'36.1"N 99°53'29.4"E Bujur Timur. Wilayah kerja CV. DIMAS JAYA berbatasan dengan :

- a. Batas Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu Utara
- b. Batas Selatan : Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- c. Batas Barat : Kecamatan Bilah Barat dan Kabupaten Labuhanbatu Utara
- d. Batas Timur : Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Riau

Kabupaten Labuhanbatu adalah daerah yang beriklim tropis dengan musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan setiap bulan terjadinya musim. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 432 mm dengan hari sebanyak 21 hari dalam 1 bulan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan

Februari sebesar 69 mm dengan hari sebanyak 5 hari dalam 1 bulan. Kabupaten Labuhanbatu beriklim tropis dengan suhu minimum 24°C dan suhu maksimum 32°C. Kondensasi uap air di atmosfer berkisar 11% serta kelembaban berkisar 71% dan kecepatan angin berkisar 11 km/h. Secara topografi wilayah CV. DIMAS JAYA memiliki wilayah yang berbukit-bukit.

### Luas Tanaman Perkebunan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Labuhanbatu, luas tanaman perkebunan menurut kecamatan di kabupaten labuhanbatu yaitu seluas 22.966,70 Ha untuk tanaman karet sedangkan untuk tanaman kelapa sawit seluas 38.026,40 Ha. Dengan Kec. Bilah Barat yang memiliki lahan perkebunan karet terluas yaitu 6.876,97 Ha, dan Kec. Pangkatan yang lebih dominan dengan luas tanaman kelapa sawit yaitu 10.893,03 Ha.

**Tabel 2.** Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Labuhanbatu (Ha)

Kecamatan/ District (1)	Jenis tanaman (Ha)	
	Karet (2)	Kelapa Sawit (3)
Bilah Hulu	3.201,13	2.527,27
Pangkatan	3.884,60	10.893,03
Bilah Barat	6.876,97	4.529,29
Bilah Hilir	3.970,00	7.748,01
Panai Hulu	647,00	2.880,20
Panai Tengah	323,00	5.753,40
Panai Hilir	207,00	2.000,00
Rantau Selatan	755,00	1.051,00
Rantau Utara	3.102,00	644,20
<b>Labuhanbatu</b>	<b>22.966,70</b>	<b>38.026,40</b>

*Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Labuhanbatu*



### Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019 sebanyak 494.108 jiwa dengan perincian laki-laki sejumlah 249.652 jiwa dan perempuan berjumlah 244.456 jiwa. Dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2019	2019	2019
Bilah Hulu	32.720	32.477	65.267
Pangkatan	17.285	16.892	34.177
Bilah Barat	21.163	20.457	41.620
Bilah Hilir	27.066	25.887	52.953
Panai Hulu	20.647	19.990	40.637
Panai Tengah	21.130	20.205	41.335
Panai Hilir	19.255	18.470	37.725
Rantau Selatan	40.656	39.923	80.579
Rantau Utara	49.730	50.155	99.885
<b>Labuhanbatu</b>	<b>249.625</b>	<b>244.456</b>	<b>494.178</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu*

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terbanyak berada di Kecamatan Rantau Utara dengan jumlah 49.730 jiwa, sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan terbanyak berada di Kecamatan Rantau Utara juga dengan jumlah 50.155 jiwa.

### Penggunaan Wilayah

Penggunaan luas wilayah pada tahun 2019 di Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.** Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019

Karakteristik	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase
(1)	(2)	(3)
Bilah Hulu	293,23	11,45
Pangkatan	355,47	13,88
Bilah Barat	202,98	7,92
Bilah Hilir	430,83	16,82
Panai Hulu	276,31	10,79
Panai Tengah	483,74	18,89
Panai Hilir	342,03	13,35
Rantau Selatan	64,32	2,51
Rantau Utara	112,47	4,39
<b>Labuhanbatu</b>	<b>2.561,38</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu*

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah terbesar digunakan pada Kecamatan Panai Tengah, yaitu seluas 483,74Km<sup>2</sup>atau 18,89%, sedangkan wilayah terkecil digunakan pada Kecamatan Rantau Selatan, yaitu seluas 64,32Km<sup>2</sup> atau 2,51%. Dengan jumlah persentase yaitu 18,18% untuk Kecamatan Panai Tengah dan 2,51% untuk persentase Kecamatan Rantau Selatan. Untuk keseluruhan penggunaan wilayah Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 9 Kecamatan yaitu seluas 2.561,38 Km<sup>2</sup>.

### **Sejarah Berdirinya Pabrik Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA**

CV. DIMAS JAYA merupakan pabrik pupuk organik yang berada di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA ini merupakan usaha yang sudah lama berjalan sejak tahun 2007, namun baru pada tahun 2019 usaha pupuk organik ini mendapat surat izin usaha yang resmi sehingga menjadi perusahaan besar atau CV. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA ini berada pada areal seluas 4900 m<sup>2</sup> dengan memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang yang keseluruhannya laki-laki.

Usaha pupuk organik ini didirikan oleh Andre Noval Wirayudha yang merupakan inovasi baru dengan memanfaatkan limbah pabrik kelapa sawit (PKS) menjadi pupuk organik, serta menangkap peluang usaha yang prospektif dari adanya program pemerintah yaitu Go Organic. Pabrik ini memproduksi pupuk organik berbahan dasar dari limbah pabrik kelapa sawit (PKS) dan juga memanfaatkan kotoran sapi dan kotoran ayam, serta menggunakan bakteri atau mikroba yang telah diformulasikan sebagai bahan campuran. Kapasitas produksi pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA ini mencapai 100 ton tiap bulannya. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA hanya memproduksi pupuk organik yang kemudian dipasarkan kepada konsumen karena tidak memiliki distributor tetap. Pabrik ini sudah memiliki izin resmi atau label kemasan resmi yaitu “Pupuk Organik Wallet Hitam” sehingga peredaran secara langsung kepada konsumen dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**Tabel 5.** Profil Singkat Pabrik Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

No	Profil	Keterangan
1	Nama Perusahaan	CV. DIMAS JAYA
2	Nama Pemilik	Andre Noval Wirayudha
3	Alamat Kantor Perusahaan	JL. MARTINUS LUBIS Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu
4	Bidang Usaha	Pembuatan Pupuk Organik
5	Merek (Milik Sendiri)	WALLET HITAM

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

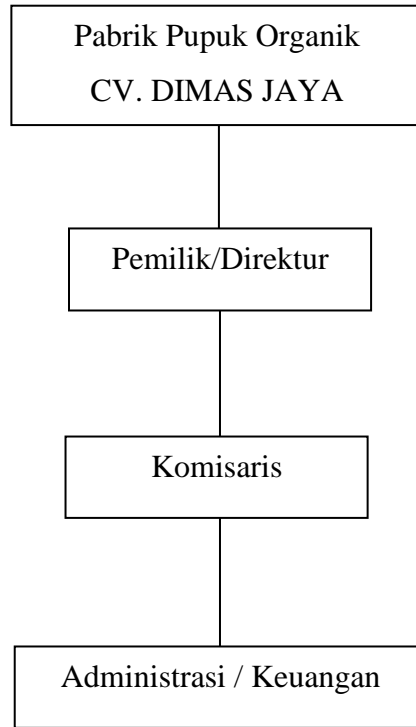
### **Visi dan Misi Perusahaan**

Visi perusahaan adalah menciptakan pupuk organik berkualitas yang dapat memuaskan petani dengan harga terjangkau untuk petani menengah kebawah. Misi perusahaan adalah untuk menciptakan dan terus mengembangkan pupuk organik yang dapat memaksimalkan (meningkatkan) hasil petani. Berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan, maka perusahaan ini semakin melebarkan sayapnya menjadi sebuah perusahaan pengolahan pupuk organik yang lebih besar.

### **Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi dapat dirumuskan sebagai perwujudan yang menunjukkan hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lainnya dari orang yang diberi tugas atau tanggung jawab setiap fungsi bersangkutan. Struktur organisasi merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, sebab dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas dan wewenang dari berbagai pihak yang ada dalam perusahaan (Job Description).

Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



**Gambar 2.** Struktur Organisasi CV. DIMAS JAYA

### **Deskripsi Pekerjaan**

#### 1) Direktur / Pemilik

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan operasional dan kegiatan pengembangan pabrik.
- b. Merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka pencapaian visi dan misi perusahaan.
- c. Mengkoordinasi dan mengevaluasi aktivitas pabrik, kantor dan kinerja karyawan.

Wewenang :

- a. Membuat keputusan detail mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab komisaris, dan administrasi pabrik.
- b. Mengatur penempatan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

## 2) Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Membuat laporan harian yang berisi tentang kondisi aktual pabrik dan kendala-kendala yang dialami perusahaan.
- b. Mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran pupuk organik dan melaporkannya kepada direktur.
- c. Bertanggung jawab atas penggunaan mesin, peralatan dan biaya-biaya yang lainnya sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan kegiatan.

Wewenang :

- a. Memberikan keputusan terkait dengan kegiatan operasional pabrik.
- b. Memerintah karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan.
- c. Menunjuk dan menambah jumlah tenaga kerja pemasaran jika pabrik membutuhkan.

## 3) Administrasi / Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan.

- b. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak agar efisien dan tepat waktu.
- c. Merencanakan dan mengontrol arus kas perusahaan terutama pengelolaan utang dan piutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.

Wewenang :

- a. Mengaudit laporan keuangan kegiatan operasional pabrik.
- b. Memonitor seluruh anggaran dan pencairan keuangan perusahaan.
- c. Menerima dan mengeluarkan kas sesuai dengan persetujuan direktur.

### **Fasilitas Pabrik Pupuk Organik**

Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan operasional pabrik, fasilitas tersebut sebagai berikut:

- a. Bangunan Kantor

Bangunan kantor tidak berdekatan dengan bangunan pabrik pupuk organik. Hal tersebut dilakukan agar proses produksi pupuk organik dapat berjalan dengan lancar, dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar dengan suara dari mesin-mesin yang digunakan oleh pabrik tersebut. Bangunan kantor memiliki ukuran seluas 12x18 meter, fasilitas pendukung yang ada dalam kantor adalah meja, kursi, lemari dan alat tulis kantor.

- b. Bangunan Pabrik

Bangunan pabrik terdiri dari mesin-mesin produksi pabrik pupuk. Bangunan pabrik terdiri dari 3 sekat yang membedakan ruang kerja masing-masing bagian. Sekat pertama digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan baku yaitu limbah pabrik kelapa sawit (PKS) dan limbah ternak. Sekat kedua

digunakan sebagai tempat penyimpanan hasil produksi yang belum dilakukan penjahitan. Pupuk yang telah dimasukkan dalam karung dibiarkan dulu terbuka selama seharian agar membantu mempercepat proses penguapan udara panas pada saat proses produksi. Sekat ketiga digunakan untuk menyimpan mesin genset sebagai tenaga listrik pabrik.

c. Gudang Penyimpanan

Gudang penyimpanan yang dimiliki yang dimiliki oleh pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA memiliki kapasitas penyimpanan hasil produksi sebanyak 118 ton. Gudang tersebut sudah dibikin sesuai dengan kebutuhan pabrik, sehingga dalam proses pengangkutan pupuk ke dalam truk mudah dilakukan dengan baik.

d. Ruang MCK

Ruang MCK berada disebelah gudang penyimpanan. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA memiliki satu ruang MCK yang digunakan bersama oleh semua tenaga kerja.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Produksi**

Sistem produksi yang dilakukan oleh pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah dengan sistem orderan atau konsumen memesan terlebih dahulu pupuk organik dari pabrik CV. DIMAS JAYA lalu kemudian pabrik mulai memproduksi pupuk yang telah dipesan tersebut. Sistem produksi sesuai permintaan konsumen atau orderan ini dilakukan karena tidak ada distributor tetap yang siap menampung pupuk organik setelah selesai diproduksi. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA hanya akan melakukan kegiatan produksi sebulan sekali dan setelah itu tidak melakukan kegiatan produksi selama dua bulan kemudian.

Pemesanan pupuk organik CV. DIMAS JAYA biasanya tertuju langsung kepada petani yang lahannya terbilang luas atau sekitar 20 hektar, karena dengan lahan yang luas pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA melakukan pengiriman pupuk dengan rata-rata 10 ton dalam sekali pengiriman. Sedangkan untuk kelompok tani yang hanya memiliki lahan tidak terlalu luas mereka memesan pupuk organik dari CV. DIMAS JAYA tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para pelaku kelompok tani.

### **Kegiatan Produksi Pupuk Organik**

#### **Penentuan Lokasi Usaha**

Perusahaan ini beralamatkan di JL. MARTINUS LUBIS, Rantauprapat, Kab. Labuhanbatu. Lokasi pabrik jauh dari pemukiman warga dan berada agak

jauh dari jalan raya sekitar  $\pm$  2,5 km. Transportasi menuju jalan raya tidak sulit karna jalannya sudah bagus dan tidak ada jalan berlubang lagi yang dapat menghambat perjalanan dari pabrik ke jalan raya. Pabrik pengolahan pupuk organik ini tidak jauh dari (PKS) pabrik kelapa sawit daerah setempat sehingga memudahkan pasokan pengambilan baku untuk pengolahan pupuk organik tersebut.

Pemilihan lokasi pupuk organik CV. DIMAS JAYA memiliki keuntungan dan kekurangan. Keuntungan mendirikan pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA yaitu berdekatan dengan pabrik kelapa sawit (PKS) sebagai salah satu bahan baku utama dalam pengolahan pupuk organik sehingga harga relatif murah dan biaya pengangkutan tidak terlalu mahal. Keuntungan kedua yaitu karna lokasi pengolahan pupuk organik ini jauh dari kawasan rumah masyarakat sekitar sehingga tidak mengganggu aktivitas.

Kekurangan dari pemilihan lokasi adalah dari pasar yang dituju, sehingga akses untuk menuju lokasi pengolahan membutuhkan biaya transportasi yang cukup besar. Namun tidak menjadi kendala karena biaya angkut pupuk organik ditanggung oleh konsumen yang memesan. Walaupun akses menuju lokasi pengolahan pupuk organik jauh dari pasar tetapi jalan sudah bagus dan sudah dilapisi aspal, lokasi pengolahan mampu dilalui oleh truk kecil maupun truk besar.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di lokasi penelitian, letak tempat pengolahan pupuk organik CV. DIMAS JAYA cukup strategis karena di depan masih ada lahan kosong yang lumayan luas. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan usaha pabrik pupuk CV. DIMAS

JAYA. Lahan kosong yang berada disekitar digunakan sebagai tempat untuk fermentasikan bahan baku yang disungkup atau ditutup dengan terpal biru.

### **Penyediaan Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik ada 4 yaitu, limbah pabrik kelapa sawit (PKS) sebanyak 21 ton yang didapat dari dari pabrik kelapa sawit (PKS) langsung karena sangat berdekatan dengan pabrik pengolahan pupuk organik, limbah ternak sebanyak 7 ton yang dibeli dari peternakan hewan yang berada di sekitaran daerah labuhanbatu, mikrobia sebanyak 200 liter yang dicampur dengan formula rahasia buatan sendiri oleh pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA dan phosphate dust sebanyak 1 ton yang diperoleh dari rekan bisnis yang mempunyai galian tanah di sekitaran labuhanbatu.

**Tabel 6.** Takaran Bahan Baku Pupuk Organik

No	Bahan Baku Pupuk Organik	Jumlah (Kg)
1	Limbah PKS	21000
2	Limbah Ternak	7000
3	Mikrobia	200
4	Phosphate Dust	1000
	<b>Jumlah</b>	29200

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Limbah pabrik kelapa sawit (PKS) yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik diperoleh dari pabrik kelapa sawit (PKS) yang jaraknya berdekatan dengan lokasi pengolahan pupuk dibeli dengan harga Rp. 60/Kg. Untuk limbah ternak hewannya dibeli dengan harga Rp. 500/Kg, mikrobia yang dibutuhkan dalam pengolahan pupuk organik ini dibeli dengan harga Rp. 35.000/Liter,

sedangkan untuk bahan baku phosphate dust dibeli dari rekan bisnis yang punya tanah galian dengan harga Rp. 500/Kg.

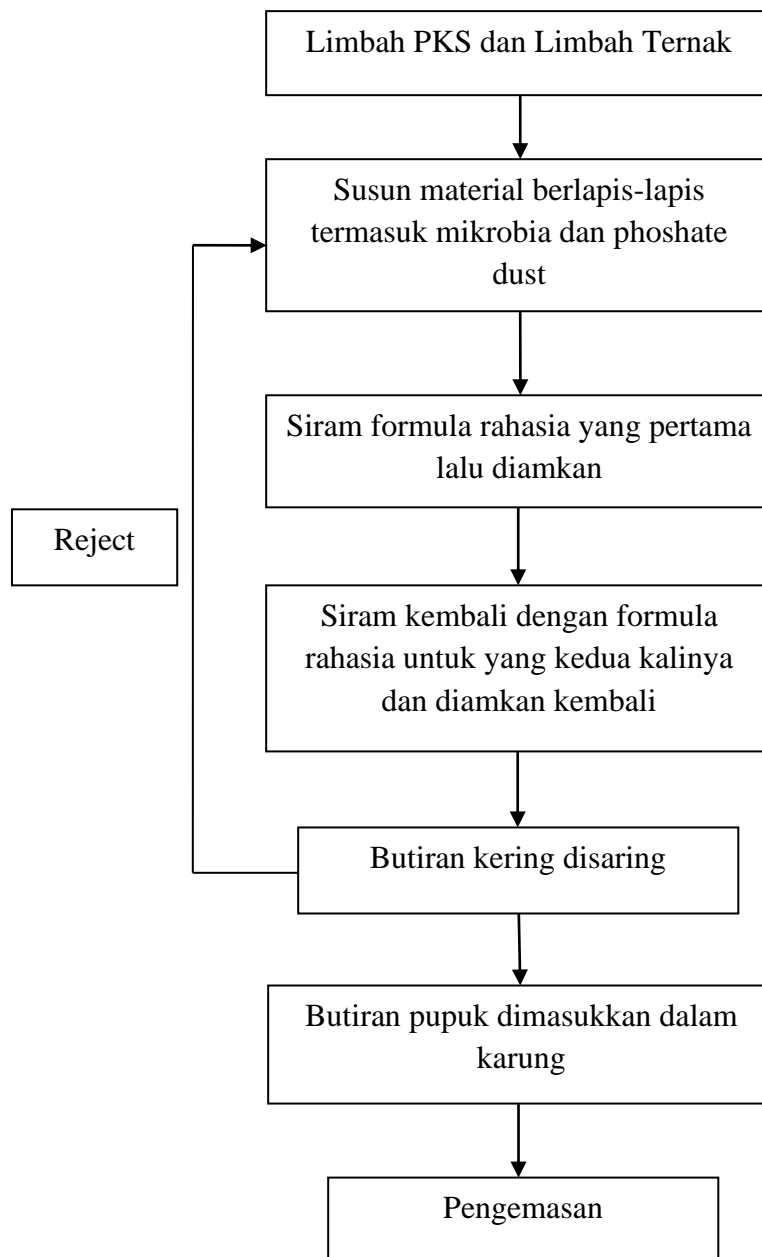
### **Proses Produksi**

Proses produksi pembuatan pupuk organik CV. DIMAS JAYA melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan bahan baku sampai proses pengemasan.

Berikut adalah tahapan proses produksi pupuk organik CV. DIMAS JAYA :

1. Bahan baku limbah PKS dan limbah ternak di keringkan terlebih dahulu kemudian dikumpulkan dalam satu tempat besar.
2. Lalu susun material berlapis-lapis termasuk microbia (organisme pengurai) dan phosphate dust.
3. Kemudian semua bahan tadi disiram dengan formula rahasia buatan sendiri dan dicincang menggunakan cangkul kemudian di diamkan selama seminggu.
4. Setelah seminggu kemudian siram formula ke 2 dan dicincang kembali menggunakan cangkul dan diamkan selama 5 hari.
5. Setelah 5 hari kemudian bahan baku tersebut diayak menggunakan mesin ayakan sehingga menghasilkan butiran pupuk.
6. Tahap terakhir adalah pengemasan, pupuk yang telah selesai kemudian dimasukkan ke dalam karung yang berukuran 50 kg dan di jahit kembali.

Berikut ini adalah diagram alir pembuatan pupuk organik di CV. DIMAS JAYA :



**Gambar 3.** Diagram Aliran Pembuatan Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

### **Kapasitas Produksi Pupuk**

Kapasitas produksi pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA dapat menghasilkan sampai 118 ton per satu bulannya. Satu produksi berlangsung selama 7 jam kerja. Pabrik dapat beroperasi maksimal dengan 2 kali kerja dalam sehari, jam kerja pertama dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 jam kerja kedua dimulai dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 22.00. Pabrik akan memperoleh keuntungan optimal apabila sudah memberdayakan secara maksimal dan kapasitas mesin yang ada dipabrik.

Jumlah produksi pupuk organik yang dihasilkan harus ditunjang dengan jumlah penjualannya sehingga tidak terjadi penumpukan pupuk organik di gudang. Penumpukan pupuk organik digudang merupakan biaya yang harus ditanggung oleh pihak pabrik. Karena tidak ada kerja sama antara CV. DIMAS JAYA dengan distributor langsung yang menampung pupuk organik ini, hanya saja dipasarkan ke konsumen langsung. Pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA berencana menjual dengan merk sendiri yaitu pupuk organik Wallet Hitam. Produksi pupuk organik direncanakan akan berjumlah 118 ton perbulan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar serta menutupi biaya variabel dan biaya tetap pabrik.

### **Hasil Analisis Kegiatan Produksi Pupuk Organik**

Berdasarkan hasil analisis, usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak untuk dilaksanakan. Indikator kegiatan proses produksi terlihat dari pemilihan lokasi yang strategis dan dekat dengan bahan baku pembuatan pupuk organik. Kegiatan produksi yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan kapasitas pabrik. Namun ada kekurangan yang dimiliki pabrik CV. DIMAS JAYA yaitu lokasi

yang cukup jauh dari konsumen dan bangunan pabrik tidak berdekatan dengan bangunan kantor.

Dengan sistem produksi yang digunakan pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah orderan atau pemesanan terlebih dahulu membuat operasional pabrik tidak bekerja setiap saat untuk memproduksi pupuk organik. Pabrik akan beroperasi selama sebulan sekali dalam menghasilkan produk yang telah dipesan oleh para konsumen terutama petani dengan lahan yang cukup luas dan untuk petani kecil seperti kelompok tani yang memiliki lahan dengan seluas kurang dari 20 hektar.

### **Aspek Finansial**

Aspek finansial merupakan aspek yang sering dikaji dan dipergunakan dalam analisis usaha, aspek finansial melihat hasil proyek dari segi individu pelaksanaa usaha. Dalam menjalankan usaha pupuk organik perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha pupuk organik atau disebut biaya usaha selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha pupuk organik. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha pupuk organik adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual, sedangkan pendapatan usaha pupuk organik merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usaha pupuk organik meliputi biaya mesin ayakan, cangkul, sekop dan lain-lain. Biaya tetap yang

dikeluarkan oleh usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7.** Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

No	Komponen	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Mesin Ayakan	113.095
2	Cangkul	9.500
3	Sekop	7.390
4	Angkong	49.480
5	Genset	98.960
6	Terpal Biru 4x6	14.250
<b>Total Biaya Penyusutan</b>		<b>292.675</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap yang dihasilkan oleh penyusutan mesin ayakan sebesar Rp. 113.095, cangkul sebesar Rp. 9.500, sekop sebesar Rp. 7.390, angkong sebesar Rp. 49.480, genset sebesar Rp. 98.960, dan terpal biru 4x6 sebesar Rp. 14.250. Maka total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 292.675.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk usaha pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 8.** Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

No	Komponen	Satuan (Kg)	Total Biaya Perbulan (Rp)
1	Limbah PKS	21000	1.260.000
2	Limbah Ternak	7000	3.500.000
3	Mikrobia	200	7.000.000
4	Phoshate Dust	1000	1.000.000
5	Transportasi	-	10.000.000
6	Listrik	-	300.000
7	Pemeliharaan Alat	-	5.000.000
8	Tenaga Kerja	-	14.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>42.060.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA untuk bahan baku adalah limbah PKS sebesar Rp. 1.260.000, limbah ternak sebesar Rp. 3.500.000, mikrobia sebesar Rp. 7.000.000 dan phoshate dust sebesar Rp. 1.000.000 sedangkan untuk biaya lainnya seperti transportasi sebesar Rp. 10.000.000, listrik sebesar Rp. 300.000, pemeliharaan alat sebesar Rp. 5.000.000 dan tenaga kerja sebesar Rp. 14.000.000. Maka total biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA selama sebulan sebesar Rp. 42.060.000.

### **Biaya Total**

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA selama produksi

dalam periode satu bulan. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9.** Biaya Total Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

<b>Keterangan</b>	<b>Total Selisih (Rp)</b>
Total Biaya Tetap dan Penyusutan	292.675
Total Biaya Variabel	42.060.000
<b>Jumlah</b>	<b>42.352.675</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Pada tabel diatas biaya total yang dikeluarkan oleh pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah Rp. 42.352.675, hasil dari penjumlahan yang didapat dari total biaya tetap dan penyusutan sebesar Rp. 292.675 ditambah dengan dengan total biaya variabel sebesar Rp. 42.060.000.

### **Penerimaan Usaha Pupuk Organik**

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi usaha dengan harga jual produksi. Harga jual pupuk organik sebesar Rp.120.000/karung dengan total penerimaan perbulan sebesar Rp.283.200.000 dengan jumlah penerimaan usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10.** Penerimaan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

<b>Produksi Per Bulan (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan Per Bulan</b>
118000	2.400	283.200.000

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

### **Pendapatan Usaha Pupuk Organik**

Pendapatan adalah uang yang diperoleh dari pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11.** Total Biaya Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA

<b>Keterangan</b>	<b>Total Selisih (Rp)</b>
Penerimaan Perbulan	283.200.000
Total Biaya Produksi Perbulan	42.352.675
<b>Total Pendapatan</b>	<b>240.847.325</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan dari pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA adalah Rp. 240.847.325,- Hasil dari selisih total penerimaan perbulan pupuk organik sebesar Rp. 283.200.000, yang berasal dari hasil penjualan pupuk organik sebanyak 118 ton atau sekitar 236 karung pupuk dengan ukuran 50 Kg dikurang dengan total biaya produksi perbulan sebesar Rp. 42.352.675 yang mencakup biaya tetap seperti mesin ayakan, cangkul, sekop, angkong, genset, uji lab dan gaji karyawan sebesar Rp. 292.675, dan biaya variabelnya mencakup bahan baku (Limbah PKS, Limbah Ternak, Mikrobial, Phosphate Dust) dengan harga keseluruhan sebesar Rp. 12.760.000, transportasi sebesar Rp. 10.000.000, biaya listrik perbulan sebesar Rp. 300.000, pemeliharaan alat sebesar Rp. 5.000.000 dan tenaga kerja sebesar Rp. 14.000.000.

Total Penerimaan	= Rp. 283.200.000
Total Biaya	= Biaya Tetap + Biaya Variabel
	= Rp. 292.675 + Rp. 42.060.000
	= Rp. 42.325.675,-
Pendapatan	= Total Penerimaan – Total Biaya
	= Rp. 283.200.000 – Rp. 42.325.675
	= Rp. 240.847.325,-

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 283.200.000,- dan total biaya sebesar Rp. 42.325.675,-. Sehingga dari hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya diperoleh pendapatan sebesar Rp. 240.847.325,- yang didapat dari hasil usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Jika dilihat dari hasil perhitungan tersebut nilai pendapatan (I) > total biaya (TC), sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik ini menguntungkan.

### **Analisis B/C Rasio**

Merupakan jumlah pendapatan dibagi total biaya produksi, maka dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{B/C Rasio} = \frac{240.847.325}{42.325.675} = 5,69$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai B/C Rasio adalah 5,69. Dimana nilai B/C > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak untuk dijalankan.

### **Payback Period**

$$= 2 + \frac{35.000.000}{178.236.860} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 2,1 \text{ Tahun}$$

Dari hasil perhitungan didapat bahwa payback period nya adalah 2,1. Hal ini memiliki arti bahwa usaha ini harus berproduksi selama 2,1 tahun untuk dapat menutupi biaya produksi.

### **Hasil Analisis Aspek Finansial**

Berdasarkan hasil analisis aspek finansial usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak untuk dijalankan. Indikator layaknya usaha pupuk organik ini dapat dilihat dari total biaya penyusutan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar Rp. 292.675, dan total biaya variabelnya sebesar Rp. 42.060.000 jika dijumlahkan maka akan mendapat hasil sebesar Rp. 42.352.675. Dengan produksi 118 ton/bulan maka penerimaan pupuk organik CV. DIMAS JAYA sebesar 283.200.000. Kriteria kelayakan finansialnya menunjukkan nilai Net B/C ratio sebesar 5,69 sehingga  $B/C > 1$  dan payback period nya selama 2 tahun 1 bulan, dengan total pendapatan sebesar Rp. 240.847.325/bulan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dalam usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA produksi 118 ton perbulan dengan penerimaan sebesar Rp.283.200.000 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp.240.847.325 / bulan.
2. Ditempat penelitian saya di pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA mendapat Rasio B/C sebesar 5,69 sehingga  $B/C > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA layak untuk dijalankan, dengan payback period selama 2,1 tahun.

### **Saran**

1. Kepada pemilik usaha pupuk organik CV. DIMAS JAYA agar tetap memproduksi dengan menciptakan produk yang lebih menarik dan kemasan yang lebih baik lagi agar lebih banyak lagi konsumen yang bersedia menyuplai pupuk organik secara lebih luas lagi.
2. Kepada pemerintah agar memberikan modal kepada pelaku-pelaku usaha pupuk organik yang ada agar dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, 2017. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Formula Organik Blotong CV. Putra Harapan Jaya di Kabupaten Lumajang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Agromedia, 2010. Petunjuk Pemupukan. Jakarta: Agromedia Utama.
- Ahmad, 2010. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Darul Fallah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Emma, 2010. Kajian Aspek Finansial Usaha Ikan Hias Air Tawar. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. Vol 1 No 2 Juni 2010.
- Dinar, 2016. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Studi Kasus Rumah Kompos di Gapoktan Suka Hasil Desa Cintaasih. Kecamatan Cingambul. Kabupaten Majalengka.
- Fransiska, 2019. Analisis Kekayaan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Organik. Studi Kasus Desa Mekar Sari. Kecamatan Pulau Rakyat. Kabupaten Asahan. Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Husein. 2009. Keunggulan Pupuk Organik dan Anorganik. Ahoesein. Jakarta
- Kamal M dan Rahardja, 1985. Evaluasi Proyek Keputusan Investasi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Pertanian, 2019. No 1 Tentang Pendaftaran Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah.
- Siahaan, L. 2009. Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi Desa Baruara Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suryani, 2009. Bioenergi Sebagai Energi Alternatif. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Susriyati, 2019. Analisis Teknis Usaha Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Hewan. Jurnal Teknologi. Vol 9 No 2 Oktober 2019 [1-9] ISSN 2301-4474e-ISSN 2541-1535
- Sutanto, R. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Pemasarakatan dan Pengembangannya. Kanisius. Yogyakarta.

Yurika Boekoesoe, 2015. Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial Pada Usaha Kopra di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol 2 No 4 April-Juni 2015. ISSN 2338-4603.

Zulkarnaini, 2014. Analisis Kelayakan Pembangunan Usaha Pupuk Organik di Provinsi Lampung. Jurnal Teknik Industri. Vol 01 No 03 Januari 2014. ISSN 2338-5081.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner

#### DAFTAR PETANYAAN WAWANCARA PEMILIK USAHA PUPUK ORGANIK CV. DIMAS JAYA

Tanggal :  
Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari didirikannya pabrik pupuk organik ini?
3. Dimana lokasi tepatnya pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA?
4. Bagaimana kondisi lokasi dan keadaan pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA?
5. Berapa jumlah karyawan / tenaga kerja yang ada di pabrik pupuk organik ini?
6. Bagaimana struktur organisasi dari pabrik pupuk organik ini?
7. Apakah pabrik pupuk organik ini memiliki kegiatan usaha lain selain kegiatan yang ada dalam perusahaan?
8. Dimana saja cabang pabrik pupuk organik CV. DIMAS JAYA yang lain?
9. Berapakah total produksi perbulan pupuk organik CV. DIMAS JAYA?
10. Berapa harga pupuk organik CV. DIMAS JAYA satu karung?

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PUPUK ORGANIK CV. DIMAS JAYA  
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU  
SUMATERA UTARA**

Tanggal :

Nama Responden :

Alamat :

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Jenis Kelamin :.....
  - a. Laki-Laki
  - b. Perempuan
2. Status Pernikahan :.....
  - a. Menikah
  - b. Belum Menikah
3. Jumlah Anggota Keluarga :.....Orang
4. Pendidikan :.....
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. D3
  - f. S1
5. Usia : ..... Tahun

6. Asal Kota : .....
7. Apakah anda sudah lama membuka usaha pabrik pupuk organik ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Aspek Finansial :**

1. Modal (Pembelian Bahan Baku)
  - a. Jenis Bahan Baku :
 

Limbah PKS	Rp.
Limbah Ternak	Rp.
Mikrobia	Rp.
Phosphate Dust	Rp.
  - b. Total : Rp.
2. Peralatan : Rp.
3. Perlengkapan : Rp.
4. Transportasi : Rp.

**B. KEPEMILIKAN TANAH**

- a. Milik Sendiri (Harga Tanah) : Rp.
- b. Sewa / Karcis
  1. Harga Sewa : Rp.
  2. Jaga Malam : Rp.

**C. BIAYA TETAP**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga/Unit (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
<b>Total Biaya</b>				

**D. BIAYA VARIABEL**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>	<b>Total (Rp)</b>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
<b>Total Biaya</b>				

**E. PENERIMAAN USAHA**

1. Penjualan Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA : Rp.

/Bulan

**Lampiran 2. Total Biaya Penyusutan Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Total Penyusutan Perbulan (Rp)</b>
1	Mesin Ayakan	1	10.000.000	10.000.000	7	113.095
2	Cangkul	4	90.000	360.000	3	9.500
3	Sekop	4	70.000	280.000	3	7.390
4	Angkong	5	250.000	1.250.000	2	49.480
5	Genset	1	10.000.000	10.000.000	8	98.960
6	Terpal Biru 4x6	3	120.000	360.000	2	14.250
<b>Total Biaya Penyusutan</b>						<b>292.675</b>

**Lampiran 3. Total Biaya Tetap Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga/Unit (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Gaji Karyawan	5	2.800.000	14.000.000
2	Uji lab	3	500.000	1.500.000
3	Pajak Bangunan	2	250.000	500.000
<b>Total Biaya Tetap</b>				<b>16.000.000</b>

**Lampiran 4. Total Biaya Variabel Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Biaya Perbulan</b> <b>(Rp)</b>
1	Limbah PKS	Ton	21	1.260.000
2	Limbah Ternak	Ton	7	3.500.000
3	Mikrobia	Liter	200	7.000.000
4	Phoshate Dust	Ton	1	1.000.000
5	Transportasi	-	-	10.000.000
6	Listrik	Kwh	-	300.000
7	Pemeliharaan Alat	-	-	5.000.000
8	Tenaga Kerja	Rp/Hk	5	14.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>				<b>42.060.000</b>

**Lampiran 5.** Pendapatan Usaha Pupuk Organik CV. DIMAS JAYA


<b>Keterangan</b>	<b>Total Selisih (Rp)</b>
Penerimaan Perbulan	283.200.000
Total Biaya Produksi Perbulan	53.898.220
<b>Total Pendapatan</b>	<b>229.301.780</b>



## Lampiran 6. Peta

**PETA KABUPATEN LABUHANBATU**

## Lampiran 7. Surat Izin Usaha



**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**

**IZIN USAHA**  
(Izin Usaha Hortikultura)


Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS berdasarkan ketentuan Pasal 32 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha berupa **Izin Usaha Hortikultura** kepada:

Nama Perusahaan	: CV DIMAS JADI JAYA
Nomor Induk Berusaha	: 9120306901484
Alamat Perusahaan	: JL. MARTINUS LUBIS
Nama KBLI	: PERTANIAN JAMUR
Kode KBLI	: 01136
Lokasi Usaha	
- Alamat	: JL. MARTINUS LUBIS
- Desa/Kelurahan	: Rantauprapat
- Kecamatan	: Rantau Utara
- Kabupaten/Kota	: Kab. Labuhanbatu
- Provinsi	: Sumatera Utara

Izin Usaha Hortikultura ini **BELUM** berlaku efektif.

1. Dengan telah dimilikinya Izin Usaha berdasarkan komitmen (belum efektif) maka perusahaan dapat melakukan kegiatan sebagaimana diatur pada Pasal 38 PP 24/2018;
2. Agar Izin Usaha **dapat berlaku efektif** Perusahaan wajib melakukan :
  - a. pemenuhan komitmen prasarana dasar sesuai kebutuhan usaha yaitu Izin Lokasi, Izin Lingkungan (UKL/UPL atau AMDAL) dan/atau Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan SLF kepada DPMPTSP sesuai lokasi proyek;
  - b. pemenuhan komitmen sesuai prasyarat izin usaha kepada Kementerian/Lembaga/ DPMPTSP sesuai kewenangannya;
  - c. pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak atau Pajak Daerah/Retribusi Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dikeluarkan tanggal : 19 September 2019



## Lampiran 8. Dokumentasi



**Bangunan Kantor**



**Proses Fermentasi  
Bahan Baku**



**Proses  
Pengayakan/Penyaringan  
Butiran Kering Pupuk  
Organik**



**Pupuk Organik Yang  
Telah Jadi**





**Kegiatan Wawancara Dengan  
Pemilik Usaha Pupuk Organik  
CV. DIMAS JAYA**

